

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunitas

##### 1. Pengertian Komunitas

Kata komunitas dalam bahasa latin ialah *Communitas* yang berarti “kesamaan”, setelah itu dapat diturunkan menjadi *Communis* yang berarti publik, sama, dibagi oleh semua atau banyak.<sup>1</sup> Definisi dari komunitas dapat didekatkan melalui : pertama, tercipta dari se-kelompok orang, kedua, saling ada nya interaksi sosial diantara anggota kelompok tersebut, ketiga, adanya kesamaan tujuan atau kebutuhan dari dalam diri mereka, keempat, adanya wilayah individu yang membuka untuk anggota kelompok yang lain, contohnya waktu.<sup>2</sup>

Komunitas merupakan suatu masyarakat yang di hasilkan oleh relasi emosional antar personal timbal balik dan mutual demi pertukaran kebutuhan bersama. Pengertian ini sangat menekankan pada relasi emosional antar personal timbal balik dan mutual, jika relasi antarpersonal itu bersifat satu arah atau dua arah, jika tidak berbasis pada faktor emosional apalagi mengabaikan pertukaran kebutuhan bersama maka struktur sosial yang terbentuk itu tidak dapat di namakan komunitas.<sup>3</sup> Untuk menambah wawasan tentang pengertian komunitas, berikut dipaparkan definisi komunitas dari beberapa ahli :

---

<sup>1</sup> Ridwan Effendi, Elly Malihah, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi* (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007), hlm 48.

<sup>2</sup> Rulli Nasrullah, *komunitas antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 138.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 18.

- Soejono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik ,kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.<sup>4</sup>
- Hendro Puspito, komunitas merupakan suatu kumpulan teratur, nyata, dan sekelompok individu yang menjalankan peran nya masing-masing dengan berkaitan agar tercapai nya tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>5</sup>
- Kertajaya Hermawan, komunitas merupakan sekelompok orang yang bisa peduli satu sama lain yang lebih dari seharusnya, di dalam suatu komunitas timbul relasi individu yang kuat antara anggota komunitas karena adanya kesamaan interest atau values.
- Wenger, komunitas merupakan sekumpulan orang yang berbagi masalah, kegemaran atau perhatian terhadap suatu hal dan mendalami pengetahuannya serta keahlian nya dengan berinteraksi secara terus menerus.<sup>6</sup>

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu lingkungan sosial yang ditentukan oleh dinamika

---

<sup>4</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* ( Jakarta : Bumi Aksara,2004 ), hlm 83.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 84.

<sup>6</sup> Fitri Lestiara San, *Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan*. Jurnal,Vol.2 No.1 (Februari 2015), hlm 3.

sosial tertentu. Interaksi sosial dihasilkan dari serangkaian pengalaman dan kebutuhan fungsional. Menurut Dalton, sense of community meliputi empat elemen, yaitu:

1. Keanggotaan (*Membership*).

Individu merasa menjadi bagian dalam komunitasnya. Terdapat lima atribut keanggotaan, yaitu batasan yang membedakan anggota dan bukan anggota, baik secara fisik maupun non fisik, sistem simbol yang umum digunakan, keamanan emosional menjadi bagian dan mengidentifikasi diri dengan komunitas, dan investasi personal, komitmen jangka panjang diberikan untuk komunitas.

2. Pengaruh (*Influence*).

Suatu komunitas mempunyai daya/kekuatan saling pengaruh-mempengaruhi diantara anggota. Suatu dinamika hubungan antar anggotanya untuk saling berbagi memenuhi kebutuhan mereka.

3. Integrasi (*Integration*) dan pemenuhan kebutuhan (*Fulfillment Of Needs*).

Individu bergabung dalam komunitas meyakini bahwa kebutuhannya dapat dipenuhi oleh sumberdaya yang ada dalam komunitas tersebut.

4. Hubungan emosional (*Emotional Connection*).

Anggota komunitas mempunyai ikatan emosional tertentu, berkaitan dengan latar belakang sejarah, waktu, tempat dan pengalaman bersama.

Dalam suatu komunitas, masing-masing anggota memiliki ikatan hubungan emosional yang disebut *Sense Of Community*. Suatu ikatan emosional di antara mereka untuk saling berbagi, kebutuhan mereka dapat terpenuhi karena adanya ikatan ini. Menurut *Sarason Sense Of Community* adalah persepsi tentang adanya kesamaan atau kemiripan dengan anggota lain; pengakuan atas interdependensi dengan anggota lain dan kesediaan anggota untuk menjaga perasaan saling ketergantungan tadi dengan memberikan atau melakukan sesuatu yang diharapkan oleh orang lain (anggota komunitas) tersebut.<sup>7</sup> *Sense of community* merupakan perasaan bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu struktur kelompok yang lebih besar, yaitu komunitasnya.

Penulis menyimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok sosial dari berbagai lingkungan, kemudian memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, sehingga membangun atas kebutuhan serta tujuan yang sama

## 2. Faktor Terbentuknya Komunitas

Ada pun beberapa faktor yang melatar belakangi adanya *community*, antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya sesuatu interaksi yang lebih besar antara anggota yang bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial manusia suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 12

- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas – batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap kebersamaannya dimana mereka berada.<sup>8</sup>

Menurut Delobelle, terdapat 4 faktor yang melatar belakangi terbentuk nya suatu komunitas :

- a. Komunikasi dan keinginan berbagi ( sharing ), para anggota saling menolong satu sama lain.
- b. Tempat yang di sepakati bersama untuk bertemu.
- c. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik d. Influencer, merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.<sup>9</sup>

Menurut Isbandi komunitas terbentuk berdasarkan 4 faktor antara lain :

- a. Adanya keinginan berbagi dan berinteraksi sesama anggota sesuai dengan kesamaan minat.
- b. Basecamp atau tempat dimana mereka biasa berkumpul.
- c. Berdasarkan kebiasaan tingkah laku antar anggota yang selalu hadir.
- d. Adanya seseorang yang akan mengambil keputusan atau menentukan segala sesuatunya.<sup>10</sup>

### 3. Karakteristik Komunitas

---

<sup>8</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* ( Jakarta : Bumi Aksara,2004 ), hlm 83.

<sup>9</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-unsur-dan-bentuk-komunitas.html>

<sup>10</sup> Maulana Nuski Yuwafi, *Fungsi Sosial Pada Komunitas Sepeda Motor di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 4.

Komunitas memiliki beragam definisi sesuai konteks dan kondisi “ subjek “, namun secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari sistem sosial yang memiliki karakteristik, yaitu :

- a. Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu sistem sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial yang berbasis emosional diantara mereka, serta memiliki arena kepedulian terhadap sesuatu hal yang sama.
- b. Sistem sosial yang relatif kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita – cita dan harapan jangka panjang.
- c. Sekumpulan orang – orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.
- d. Sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan territorial, kelompok umur dan lain-lain yang akan selalu “ tampil beda “ dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pembatas antara mereka dengan kelompok – kelompok yang sama atau bahkan kelompok yan berbeda di masyarakat dimana kelompok tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.<sup>11</sup>

#### 4. Tujuan Komunitas

Komunitas di bentuk bukan tanpa tujuan, bisa tujuan jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah suatu yang di

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014 ), hlm 18.

targetkan harus di dapat dalam jangka waktu satu hari atau satu minggu bahkan satu bulan. Tujuan jangka menengah adalah dimana seseorang menargetkan waktu untuk yang ingin didapatkan antara setengah tahun hingga satu tahun. Dan jangka panjang adalah di mana target yang ingin dicapai yaitu jarak satu tahun lebih dan kedepannya. Beberapa tujuan komunitas dapat di uraikan sebagai berikut :

a. Menetapkan tujuan

Komunitas muncul ketika manusia itu membutuhkan kehidupan yang layak, untuk menciptakan suatu komunitas yang baik, mereka harus mengetahui untuk apa komunitas tersebut didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan.

b. Menciptakan tempat berkumpul

Dimana setiap individu saling bertemu, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah masalah yang mereka alami, dengan adanya saling rasa kepercayaan tersebut akan menimbulkan suatu rasa kekeluargaan yang di anggap di setiap individu.

c. Menyalurkan hobi

Kehidupan manusia tidak lepas dari namanya hobi atau biasa disebut dengan kesukaan masing-masing person. Disinilah fungsi diciptakanya suatu komunitas, dimana tempat mereka mempunyai hoby yang sama berkumpul, membicarakan sesuai hoby mereka.

d. Menciptakan keluarga

Manusia tidak dapat berdiri sendiri, dalam artian manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, manusia membutuhkan orang lain dalam

pengaplikasiannya terhadap kehidupan. Dalam hal ini, komunitas bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan, sehingga secara tidak disadari kelompok tersebut memiliki keluarga yang berbeda dari keluarga kandung.

e. Media ekspresi jati diri

Komunitas sebagai tempat berkumpul juga bisa di jadikan salah satu media untuk menunjukkan diri. Prilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Tak heran jika mereka lebih sering bergabung dengan komunitas atau teman-temannya yang mempunyai kesamaan.<sup>12</sup>

5. Manfaat Komunitas

Pembentukan komunitas tentu memiliki beberapa manfaat bagi para anggotanya, adapun beberapa manfaat komunitas sebagai berikut :

a. Sarana informasi

Penyebaran informasi tertentu dapat menyebar dengan cepat di suatu komunitas. Misalnya pada komunitas pecinta burung, segala informasi yang berhubungan dengan burung akan sangat cepat beredar di dalam komunitas ini.

b. Menjalin hubungan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia sosial lainnya dalam hidupnya. Dengan adanya komunitas ini maka antar sesama anggota dapat menjalin relasi yang lebih baik satu sama lainnya.

c. Saling mendukung

---

<sup>12</sup> Agung Prasetyo, *Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an*, Lampung: Uin Ril, 2017, hlm 28-29.



Adanya minat atau ketertarikan pada bidang tertentu maka setiap anggota komunitas dapat saling memberikan dukungan. Selain untuk mendukung sesama anggotanya, suatu komunitas juga dapat membantu orang lain di luar komunitas tersebut.<sup>13</sup>

## 6. Ciri-ciri Komunitas

Komunitas dimengerti sebagai wujud organisasi sosial dengan lima ciri-ciri yaitu pertama skala manusia, kedua identitas dan kepemilikan, ketiga kewajiban-kewajiban, keempat *geminschaft* dan yang kelima adalah kebudayaan. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Skala manusia

Sebagai lawan dari struktur-struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat, komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu. Jadi, skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan, dan dimana interaksi-interaksi sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh semua.

### b. Identitas dan Kepemilikan

Suatu komunitas pasti mempunyai anggota komunitas, komunitas bukan sekedar dari suatu kelompok yang di bentuk untuk kemudahan administratif (misalnya wilayah pemilihan umum, sebuah kelas di sekolah atau sebuah kelompok di tempat kerja), tetapi memiliki beberapa ciri dari sebuah perkumpulan atau perhimpunan, di mana orang termasuk sebagai anggota dan di mana perasaan memiliki penting dan jelas diakui.

---

<sup>13</sup> Merry Ayu Putri. *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Lampung: UIN RIL, 2018, hlm 25.

c. Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Terhadap harapan bahwa orang berada di dalam komunitas akan berkontribusi kepada kehidupan komunitas, karena semua kelompok membutuhkan pemeliharaan jika ingin tetap hidup dan bertanggung jawab dari suatu komunitas terletak pada sebagian besar anggotanya.

d. Gemeishaft

Suatu komunitas dapat membuat orang berinteraksi sesamanya dalam peran yang lebih luas, peran tersebut kurang dibedakan dan tidak berdasarkan kontrak, dan yang akan membantu interaksi dengan yang lainnya sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap.

e. Kebudayaan

Komunitas menyediakan suatu kesempatan bagi penangkal terhadap kejadian „kultural masal“. Kebudayaan modern diproduksi dan dinikmati pada tingkat ramai, yang sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal.<sup>14</sup>

7. Peran Komunitas

Menurut Koziar Barbar, peran komunitas adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang demi kedudukannya dalam suatu sistem. Menurut Mac Iver, komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>14</sup> Alo Liliwari, *Sosiologi dan komunikasi organisasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2014), hlm 50.

- a. Primary group, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Contoh : keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.
- b. Secondary group, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan atau hobi.<sup>15</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, adapun status dan peranan dari komunitas itu sendiri adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama- sama.<sup>16</sup>

Peneliti mendefinisikan komunitas sebagai sebuah organisasi yang memberikan dampak pada orang lain dan memiliki tujuan yang sama.

## **B. PUNK**

### 1. Pengertian *Punk*

Subkultur yang dikenal sebagai *Punk* diciptakan di London, Inggris. Band *Punk* besar Amerika, grup *Punk*, dan *skinhead* awalnya berkumpul pada tahun 1980 karena mereka memiliki mentalitas yang sama. Namun, istilah "*Punk*" juga dapat merujuk pada gaya atau subgenre musik yang muncul di awal tahun 1970. *Punk* juga dapat merujuk pada ideologi yang dinamis dengan komponen sosial dan politik. Gerakan dan pemuda kelas pekerja mulai menyebar dengan cepat ke seluruh Amerika, yang mengalami kesulitan ekonomi dan keuangan yang disebabkan oleh degradasi moral di kalangan pejabat pemerintah yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan kejahatan.

---

<sup>15</sup> Mansyur Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm 80.

<sup>16</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm 90.

Skenya *Punk* bekerja keras untuk mengekspresikan kritiknya terhadap kelas penguasa melalui lirik yang lugas namun sesekali terdengar kasar dan hentakan yang menghentak. *Punk* juga merupakan tanda perlawanan karena sentimen anti kemapanan yang coba diejek dalam penggunaan pakaian, gaya rambut, aksesoris, dan modifikasi tubuh. Fashion adalah alat ekspresi yang dipakai atau digunakan. Aktualisasi diri membentuk identitas, harga diri, dan persepsi seseorang tentang dunia. Secara langsung atau tidak langsung, atau kelompok. Selain prinsip ideologi *Punk*, *Punk* juga memiliki gaya hidup yang membuat mereka cukup tidak konvensional. *Punk* ini menonjol secara signifikan dari komunitas lain karena *punk* sangat erat kaitannya dengan jalanan, musik, celana robek, rambut berumbai, dan pilihan mode lainnya. Padahal dibalik itu semua, fashion *punk* memiliki sejarah yang kaya dan luas.

## 2. Jenis-jenis Aliran *Punk*

Banyak orang yang menilai bahwa komunitas yang satu ini termasuk salah satu komunitas yang urakan, berandalan dan sebagainya. Namun jika dicermati lebih dalam banyak sekali yang menarik yang dapat Anda lihat di komunitas ini. *Punk* sendiri terbagi menjadi beberapa komunitas-komunitas yang memiliki ciri khas tersendiri, terkadang antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain juga sering terlibat masalah. Walaupun begitu mungkin beberapa komunitas *Punk* di bawah ini dapat mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari

### a. Anarcho *Punk*

Komunitas *Punk* yang satu ini memang termasuk salah satu komunitas yang sangat keras. Bisa dibilang mereka sangat menutup diri

dengan orang-orang lainnya, kekerasan nampaknya memang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Tidak jarang mereka juga terlibat bentrokan dengan sesama komunitas *Punk* yang lainnya. *Anarcho Punk* juga sangat idealis dengan ideologi yang mereka anut. Ideologi yang mereka anut diantaranya, Anti Authoritarianism dan Anti Capitalist. Crass, Conflict, Flux Of Pink Indians merupakan sebagian band yang berasal dari *Anarcho Punk*.

b. *Crust Punk*

*Crust Punk* sendiri sudah diklaim oleh para komunitas *Punk* yang lainnya sebagai komunitas *Punk* yang paling brutal. Para penganut dari paham ini biasa disebut dengan *Crusties*. Para *Crusties* tersebut sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Musik yang mereka mainkan merupakan penggabungan dari musik *Anarcho Punk* dengan *Heavy Metal*. Para *Crusties* tersebut merupakan orang-orang yang anti sosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama *Crusties* saja.

c. *Glam Punk*

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman. Apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sering mereka tuangkan sendiri dalam berbagai macam karya seni. Mereka benar-benar sangat menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas atau pun dengan orang-orang lainnya.

d. *Hard Core Punk*

Hard Core *Punk* mulai berkembang pada tahun 1980an di Amerika Serikat bagian utara. Musik dengan nuansa Punk Rock dengan beat-beat yang cepat menjadi musik wajib mereka. Jiwa pemberontakan juga sangat kental dalam kehidupan mereka sehari-hari, terkadang sesama anggotapun mereka sering bermasalah.

e. *Nazi Punk*

*Nazi Punk* ini merupakan sebuah komunitas yang benar-benar masih murni. Faham Nazi benar-benar kental mengalir di jiwa para anggotanya. *Nazi Punk* ini sendiri mulai berkembang di Inggris pada tahun 1970an akhir dan dengan sangat cepat menyebar ke Amerika Serikat. Untuk musiknya sendiri, mereka menamakannya *Rock Against Communism* dan *Hate Core*.

f. *The Oi*

*The Oi* atau *Street Punk* ini biasanya terdiri dari para hooligan yang sering membuat keonaran dimana-mana, terlebih lagi di setiap pertandingan sepak bola. Para anggotanya sendiri biasa disebut dengan nama Skinheads. Para Skinheads ini sendiri menganut prinsip kerja keras itu wajib, jadi walaupun sering membuat kerusuhan mereka juga masih memikirkan kelangsungan hidup mereka. Untuk urusan bermusik, para Skinheads ini lebih berani mengekspresikan musiknya tersebut dibandingkan dengan komunitas-komunitas *Punk* yang lainnya. Para Skinheads ini sendiri sering bermasalah dengan *Anarcho Punk* dan *Crust Punk*.

g. *Queen Core*

Komunitas *Punk* yang satu ini memang sangat aneh, anggotanya sendiri terdiri dari orang-orang “sakit”, yaitu para lesbian, homoseksual, biseksual dan para transexual. Walaupun terdiri dari orang-orang “sakit”, namun komunitas ini bisa menjadi bahaya jika ada yang berani mengganggu mereka. Dalam kehidupan, anggota dari komunitas ini jauh lebih tertutup dibandingkan dengan komunitas-komunitas *Punk* yang lainnya. *Queen Core* ini sendiri merupakan hasil perpecahan dari *Hard Core Punk* pada tahun 1985.

h. Riot Grrrl

Riot Grrrl ini mulai terbentuk pada tahun 1991, anggotanya ialah para wanita yang keluar dari *Hard Core Punk*. Anggota ini sendiri juga tidak mau bergaul selain dengan wanita. Biasanya para anggotanya sendiri berasal dari Seattle, Olympia dan Washington DC.

i. *Scum Punk*

*Scum Punk* menamakan anggotanya dengan sebutan *Straight Edge Scene*. Mereka benar-benar mengutamakan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral dan kesehatan. Banyak anggota dari *Scum Punk* yang sama sekali tidak mengkonsumsi zat-zat yang dapat merusak tubuh mereka sendiri.

j. *Skate Punk*

*Skate Punk* memang masih erat hubungannya dengan *Hard Core Punk* dalam bermusik. Komunitas ini berkembang pesat di daerah Venice Beach California. Para anggota komunitas ini biasanya sangat mencintai skate board dan surfing.

k. *Ska Punk*

*Ska Punk* merupakan sebuah penggabungan yang sangat menarik antara *Punk* dengan musik asal Jamaica yang biasa disebut reggae. Mereka juga memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan Skanking atau Pogo, tarian enerjik ini sangat sesuai dengan musik dari *Ska Punk* yang memiliki beat-beat yang sangat cepat.

l. *Punk Fashion*

Para *Punk* biasanya memiliki cara berpakaian yang sangat menarik, bahkan tidak sedikit masyarakat yang bukan *Punk* meniru dandanannya mereka ini. Terkadang gaya para *Punk* ini juga digabungkan dengan gaya berbusana saat ini yang akhirnya malah merusak citra dari para *Punkers* itu sendiri. Untuk pakaiannya sendiri, jaket kulit dan celana kulit menjadi salah satu andalan mereka, namun ada juga *Punkers* yang menggunakan celana jeans yang sangat ketat dan dipadukan dengan kaos-kaos yang bertuliskan nama-nama band mereka atau kritikan terhadap pemerintah. Untuk rambut biasanya gaya spike atau mohawk menjadi andalan mereka. Untuk gaya rambut ini banyak orang-orang biasa yang mengikutinya karena memang sangat menarik, namun terkadang malah menimbulkan kesan tanggung. Body piercing, rantai dan gelang spike menjadi salah satu yang wajib mereka kenakan. Untuk sepatu, selain boots tinggi, para *Punkers* juga biasa menggunakan sneakers namun hanya sneakers dari Converse yang mereka kenakan.<sup>17</sup>

### C. Aksi

---

<sup>17</sup> <https://www.kaskus.co.id/thread/51b98902582acf9e0e000003/punk-dan-macam-macam-aliran-punk>



## 1. Pengertian Aksi

Secara etimologi Aksi adalah kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat yang peduli terhadap kepentingan umum berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial.<sup>18</sup> Secara terminologi Aksi sosial adalah usaha untuk mengadakan perubahan atau mencegah terjadinya perubahan “tehadap praktek” atau situasi sosial yang telah ada dalam masyarakat melalui pendidikan, propaganda, persuasi atau tekanan untuk mencapai tujuan yang dianggap baik oleh perencanaan sosial.

## 2. Macam-macam aksi positif

Kita telah mengetahui bahwa orang didalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Sebagaimana menurut Muller dalam Tohirin sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis. Aksi adalah pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.<sup>19</sup> Kemudian Scord & Backman dalam Saifudin Azwar mengartikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), Pemikiran (kognisi) dan

---

<sup>18</sup> Chaplin. *Dictionary of Psychology*. Dalam Kartono Kartini (Penyunting) Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada 1993.

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2005, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hlm 98.

predisposisi tindakan (Konasi) seorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup> Terdapat berbagai macam aksi positif yang dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan:

- a. Kebaikan terhadap orang lain yaitu dengan cara memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, menawarkan dukungan emosional kepada teman atau keluarga yang sedang mengalami kesulitan dan melakukan perbuatan kecil seperti memberikan senyuman atau memberi selamat kepada orang di sekitar.
- b. Pendidikan dan pengembangan diri yaitu dengan cara mengikuti kursus atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, berbagi pengetahuan dengan orang lain melalui pengajaran atau mentoring dan mendorong literasi dengan mendukung program membaca atau perpustakaan lokal.
- c. Perlindungan lingkungan yaitu dengan cara mengurangi penggunaan plastik dengan membawa tas belanja sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan atau penanaman pohon dan mendukung energi terbarukan dan praktik ramah lingkungan.
- d. Partisipasi Sosial yaitu dengan cara menjadi sukarelawan dalam kegiatan amal atau acara komunitas, mendukung organisasi nirlaba yang bekerja untuk tujuan positif dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan masyarakat.
- e. Kesadaran Sosial yaitu dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial dan berpartisipasi dalam advokasi, berbicara terbuka tentang isu-

---

<sup>20</sup> Saiful Azwar, *Sikap Manusia (Teori Dan Pengukuran)*, Edisi ke-2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm 5.

isu yang penting bagi masyarakat dan berkontribusi pada solusi dan perubahan positif di masyarakat.

Aksi positif dapat bervariasi sesuai dengan preferensi, keterampilan, dan nilai-nilai pribadi seseorang. Yang penting adalah konsistensi dalam melakukan tindakan-tindakan kecil yang dapat membawa perubahan positif dalam hidup sendiri dan orang lain.

#### **D. Teori Tindakan Sosial**

Sosiolog dan tokoh sejarah Jerman Max Weber lahir di Erfurt pada 21 April 1864. Dari tahun 1894 hingga 1897, Weber mengajar di Freiburg, Heidelberg, dan Munhen (1919-1920).<sup>21</sup> Weber mempunyai pemikiran tentang tindakan sosial, sehingga pemikiran tersebut digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Aksi Positif Komunitas *Punk* “*Bangil Scene*” di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.”

Tujuan dan motivasi aktor adalah fokus dari teori aksi sosial Max Weber. Pengertian paradigma atau ilmu sosial merujuk pada pandangan Weber bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tindakan sosial dalam hubungan-hubungan sosial. Setiap tindakan manusia dipandang sebagai jenis tindakan sosial, yang ditujukan kepada orang lain. Teori ini juga dapat digunakan untuk memahami banyak jenis tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok orang. Memahami banyak tindakan yang dilakukan oleh setiap orang dan organisasi telah memungkinkan kita untuk menghargai dan menjelaskan mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Cara

---

<sup>21</sup> Hotman M. Siahaan, Sejarah dan Teori Sosiologi (Jakarta: Erlangga, 1989), Hlm 90.

termudah untuk memahami suatu kelompok, menurut Weber, adalah dengan memahami jenis-jenis tingkah laku tersebut.

Menurut Max Webber, individu manusia dalam masyarakat sebagai aktor yang realitas dan kreatif dalam sosial, yang artinya dimana tindakan manusia tidak semuanya dapat ditentukan oleh kebiasaan, norma, dan lain sebagainya yang terkandung pada sebuah fakta sosial. Walau pada akhirnya Weber mengakui bahwasannya di dalam masyarakat terkandung struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.<sup>22</sup>

Tindakan sosial yang dirujuk oleh Weber juga dapat mengambil bentuk asli, aktivitas yang diarahkan oleh orang lain, serta tindakan mental subjektif yang dapat terjadi di bawah dampak yang menguntungkan dari keadaan tertentu. Interaksi juga dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial, di mana tindakan sosial merupakan suatu proses para aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan yang telah dipilih. Tindakan ini melibatkan semua jenis perilaku manusia dan dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di masa depan dengan harapan akan memberikan nilai tambah. Bagi para partisipan dan aktor, aksi sosial memiliki nilai personal.

Max Weber menegaskan bahwa suatu aktivitas sosial adalah tindakan individu jika memiliki makna pribadi bagi individu tersebut dan kemudian diarahkan kepada individu lain. Namun, tidak semua aktivitas yang diarahkan pada benda mati memenuhi syarat sebagai tindakan sosial; sebaliknya, suatu

---

<sup>22</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm79.

kegiatan yang dilakukan oleh individu akan memenuhi syarat sebagai tindakan sosial jika ditujukan kepada orang lain. Meski terjadi sesekali, aktivitas sosial mental juga dapat berdampak menguntungkan pada suatu situasi. Dalam beberapa kasus, pengulangan tindakan yang disengaja terjadi sebagai akibat dari pengaruh ini atau sebagai persetujuan pasif. Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi, yakni:<sup>23</sup>

1. Jika tindakan manusia memiliki makna subyektif, yang dapat mencakup berbagai tindakan konkret.
2. Tindakan nyata dapat sepenuhnya dipikirkan atau dibatinkan.
3. tindakan hasil dari peristiwa atau skenario yang menguntungkan, dengan sengaja diulang, atau merupakan persetujuan antara dua pihak.
4. Satu atau lebih orang adalah sebuah tindakan.
5. Tindakan diarahkan pada tindakan orang lain.

Tindakan sosial masih memiliki lebih banyak kualitas selain yang disebutkan di atas. Untuk membedakan antara tindakan sosial yang mengarah ke masa kini, masa lalu, atau masa depan, waktu sering digunakan sebagai garis pemisah. Tindakan seorang aktor juga dapat dilihat sebagai tindakan sekelompok orang dari sudut pandang target. Dengan mendefinisikan suatu tindakan sebagai tindakan sosial, penelitian sosiologis mungkin mengecualikan aktivitas lain dari subjeknya. Meskipun aktivitas sosial secara tegas terfokus pada benda mati, tindakan nyata dikecualikan darinya. Oleh karena itu juga Weber

---

<sup>23</sup> Ibid, 132.

mengklasifikasikan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya. Beberapa asumsi fundamental teori aksi (action theory) antara lain:<sup>24</sup>

1. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dari situasi eksternal dalam posisi sebagai objek
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif.

Setiap perilaku manusia, baik terang-terangan atau terselubung, langsung atau terselubung, yang memiliki signifikansi pribadi bagi para pelakunya dan diarahkan pada tujuan pelaku disebut sebagai tindakan sosial. Interaksi sosial dengan demikian lebih dari sekadar perilaku acak ia juga memiliki pola, struktur, dan makna. Berdasarkan logika tindakan sosial, Weber justru membagi tindakan sosial yang bermakna subyektif menjadi empat macam. Weber membagi perilaku

---

<sup>24</sup> Ibid, 140.

sosial manusia menjadi empat kategori, dengan perilaku sosial yang lebih logis lebih mudah dipahami.<sup>25</sup> yaitu:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada pertimbangan dan keputusan yang disengaja tentang hasil yang dimaksudkan dari tindakan dan aksesibilitas sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakannya, seperti logika pemikiran dan undang -undang yang ditetapkan.

2. Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational)

Tidak seperti tindakan irasional, yang dilakukan karena set adalah perilaku itu benar secara moral dan sesuai dengan masyarakat, tindakan rasional adalah kesadaran dan perhitungan dengan tujuan yang ada sehubungan dengan nilai -nilai pribadi dan yang ada didalam masyarakat.

3. Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tanpa pemikiran rasional atau persiapan yang disengaja, tindakan ini terutama tentang sentimen atau emosi. Perilaku ini adalah hasil dari ledakan emosional, seperti perasaan cinta, murka, ketakutan, atau kegembiraan, dan spontan, tidak rasional, dan ekspresi emosional orang.

4. Tindakan Tradisional (Tradititional Action)

Tanpa pemikiran sadar atau perencanaan yang cermat, seperti keputusan yang dibuat semata -mata untuk mengikuti tradisi atau kebiasaan umum, tindakan ini terjadi karena menyalin kegiatan sosial yang dilakukan oleh leluhurnya.

---

<sup>25</sup> George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda (Jakarta: PT Rajawali Presss, 2001), hlm 126.

Menurut Weber tidak semua tindakan yang dilakukan akan disebut sebagai tindakan sosial, tindakan sosial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan orientasi dan perilaku orang lain.

Pelaku individual juga mengarahkan perilakunya kepada penetapan ataupun harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum ataupun tuntutan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Weber juga mengatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan belum bisa disebut tindakan sosial. Selain itu, Menurut Weber perilaku sosial juga berawal dari kesadaran individual dan bertolak belakang dengan situasi. Tingkah laku seorang individu merupakan sebuah kesatuan yang dapat menganalisis sosiologis, bukan keluarga, negara, partai, dan lain sebagainya. Dalam studi kehidupan sosial juga mempelajari sebuah pranata dan struktur sosial hanya dari luar saja, yang seakan tidak ada cerita lain, dan oleh karena itu mengesampingkan pengarahan diri yang diperoleh oleh individu. Sosiologi sendiri dalam arti sistem subjektif harus berusaha bisa menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti



